



**PENGEMBANGAN E-BOOK SIAP (SYUKUR, IKHLAS, AMANAH, PEMAAF)  
DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN AKHLAK DI  
SDN KETIB SUMEDANG UTARA**

Destiyanti Putri<sup>1</sup>, Innaka Arina Haq<sup>2</sup>, Qothrunnadaa Salsabila<sup>3</sup>, Ani Nur Aeni<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

[destiyanti@upi.edu](mailto:destiyanti@upi.edu), [innakaarina22@upi.edu](mailto:innakaarina22@upi.edu), [qothrunnadaasalsabila@upi.edu](mailto:qothrunnadaasalsabila@upi.edu),

[aninuraeni@upi.edu](mailto:aninuraeni@upi.edu)

**Abstrak**

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), banyak sekali kegiatan di berbagai bidang dapat dilakukan secara dalam jaringan (Daring) / digital melalui smartphone. Salah satunya dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan media digital, misalnya penggunaan e-book (buku elektronik) dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Dalam penelitian D&D (Desain dan Pengembangan) ini, peneliti membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran e-book berisi cerita pendek (cerpen) dengan menyesuaikan pada karakteristik anak, seperti menggunakan desain animasi dan warna yang menarik, dapat memberikan sebuah pemahaman tentang apa itu konsep syukur, ikhlas, amanah, dan memaafkan, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama. Islam (PAI) kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Ketib Sumedang Utara. Cerita Pendek dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep suatu pelajaran / materi, karena pada umumnya anak usia sekolah dasar banyak sekali bahkan hampir sebagian besar yang menyukai cerita pendek yang sesuai dengan apa yang anak tersebut lihat dalam kehidupan maupun kejadian sehari-hari.

Kata kunci : media pembelajaran, media digital, e-book, cerpen

**Abstract**

*Along with the development and progress of science and technology (IPTEK), many activities in various fields can be carried out online / digitally via smartphones. One of them is in the field of education, teaching and learning activities can use digital media, for example the use of e-books (electronic books) in delivering teaching materials to students. In this D&D (Design and Development) study, researchers proved that the use of e-book learning media containing short stories (short stories) by adjusting to children's characteristics, such as using animated designs and attractive colors, can provide an understanding of what the concept of gratitude is, sincere, trustworthy, and forgiving, in the subject of Religious Education. Islam (PAI) to the students of the North Sumedang Ketib State Elementary School. Short stories can make it easier for students to understand the concept of a lesson / material, because in general there are a lot of elementary school-age children and even most of them like short stories that match what the child sees in life and everyday events*

Keywords : *learning media, digital media, e-books, short stories*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata 'didik' yang artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan

bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik dengan tujuan membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang baik<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi peserta didik supaya dapat membuat dirinya dapat semaksimal mungkin bisa berbaur dengan lingkungan sekitarnya dan membuat perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk hidup bermasyarakat<sup>2</sup>.

Akhlak dari bahasa Arab memiliki arti ialah budi pekerti. Akhlak merupakan ajaran yang harus dimiliki setiap muslim karena kualitas agama seorang muslim ditentukan oleh akhlaknya. Dalam Islam, akhlak merupakan fondasi yang sangat penting<sup>3</sup>. Tanpa akhlak mulia, semua ajaran Islam tidak akan berjalan secara baik. Dalam Islam, akhlak yang baik disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak mahmudah.

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah terdiri dari : (1) akhlak terhadap Allah SWT yang terdiri bertakwa kepada Allah, ikhlas, tawakal, syukur, mencintai dan mematuhi Allah SWT. (2) Akhlak terhadap Rasulullah seperti mengucapkan shalawat dan salam, mengikuti semua sunnah Rasulullah, menjalankan perintah dan menjauhi semua larangannya. (3) Akhlak terhadap diri sendiri seperti shiddiq (jujur), amanah, sabar, tawadhu, pemaaf, ta'awun, hormat kepada teman dan sahabat. (4) Akhlak terhadap orang tua seperti selalu taat kepada kedua orang tua, berbicara sopan santun, dan selalu mengusahakan meminta izin ketika bepergian dan mencium tangan orang tua. (5) Akhlak terhadap guru<sup>4</sup>.

Akhlak merupakan niat yang kuat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sesuai dengan keridhaan Allah. Akhlak, menurut Imam al-Ghazali, adalah ciri yang mendarah daging dalam ruh dan terwujud dalam perbuatan tanpa perlu musyawarah<sup>5</sup>. Pendidikan akhlak adalah usaha yang disengaja, teratur, dan sistematis oleh orang tua atau pendidik di sekolah untuk membimbing dan melatih anak menuju perkembangan kebiasaan dan perilaku moral, serta kepribadian yang tangguh.

Di era globalisasi seperti saat ini kualitas akhlak anak semakin menurun dikarenakan pengaruh digitalisasi terhadap banyaknya elemen keberadaan manusia, termasuk kebiasaan berpikir yang serba instan, praktis, dan mengabaikan sisi proses, serta perubahan gaya hidup yang

---

<sup>1</sup> Andriyani, I. N. Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 790-803, (2018).

<sup>2</sup> Suhartono, & Yulieta, N. R. Pendidikan akhlak anak di era digital. *At-turos: Jurnal Pendidikan Islam*, 36-53, (2019)

<sup>3</sup> Fuadi, S. I., Farida, N., Antika, R., & Priharti, D. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak (Studi Komparasi Ditinjau Dari Pekerjaan Orang Tua). *Jurnal Paramurobi*, 64-79, (2020).

<sup>4</sup> Saputra, W. S. Pengaruh Pembelajaran Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah 3 Depok Sleman, (2016)

<sup>5</sup> Pahlawati, E. F. Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Sumbula: Jurnal Universitas Darul 'Ulum Jombang*, 151-174, (2020).

tak terhindarkan<sup>6</sup>. Salah satu isu yang paling memprihatinkan adalah maraknya media sosial yang berpotensi merusak akhlak terutama pada anak di usia sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting dalam memastikan bahwa anak-anak memiliki sumber daya untuk bertahan hidup di kehidupan selanjutnya dan juga untuk menunjang masa depannya. Maka dari itu, penanaman pendidikan akhlak pada anak usia sekolah dasar sangatlah penting agar terciptanya generasi bangsa yang soleh dan solehah.

Akhlak dapat dipertimbangkan dari dua perspektif, dari segi bahasa dan juga dari segi istilah. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata khuluqun atau khilqun yang memiliki arti adat kebiasaan, budi pekerti, muru'ah, perangai, atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Adapun secara istilah menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah ciri yang mendarah daging dalam ruh dan terwujud dalam perbuatan tanpa perlu musyawarah<sup>7</sup>.

Dilihat dari pengertian di atas dapat disimpulkan ada beberapa ciri pada perbuatan akhlak, yaitu:

- 1) Perbuatan moral yang telah mendarah daging dalam jiwa seseorang sehingga menjadi karakternya.
- 2) Istilah "perbuatan moral" mengacu pada kegiatan yang dapat dilakukan tanpa banyak pemikiran atau usaha.
- 3) Tindakan moral adalah tindakan yang dilakukan secara sukarela dan tanpa tekanan atau paksaan dari luar.
- 4) Tindakan moral adalah tindakan yang dilakukan di dunia nyata secara sadar dan tidak main-main.
- 5) Ajaran Islam menekankan pentingnya melakukan perbuatan baik semata-mata karena Allah, bukan untuk dipuji oleh orang lain atau mendapatkan pujian.

Pendidikan moral adalah bagian penting dari pendidikan anak, dan itu harus dimulai sejak usia sekolah dasar<sup>8</sup>. Akibatnya, anak muda itu masih murni dan tidak ternoda oleh berbagai perilaku buruk pada tahap kehidupan itu. Inilah sebabnya mengapa sangat penting bahwa kita dalam peran pendidik dan orang tua mengajar dan memimpin dengan contoh tindakan yang baik yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.

Ketika seorang anak tumbuh, ia belajar untuk melihat dunia sebagai tempat yang lebih baik dan melihat diri mereka sebagai pahlawan di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan moral

---

<sup>6</sup> Hakim, A. R., Zohrani, Yazid, M., Kudsiah, M., & Alwi, M. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional dan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 149-162. (2021)

<sup>7</sup> Kurniawan, S. Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali, *Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah*. Tadrib, 3(2), 197-216, (2018).

<sup>8</sup> Herawati.. Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 124-136, (2017)

adalah sesuatu yang tidak boleh ditunda karena menyentuh setiap segi keberadaan seseorang. Kegiatan pendidikan moral ini membutuhkan dedikasi dan kolaborasi semua peserta, serta bantuan dari ahli pendidikan moral. Di sisi lain, pendidik harus sepenuhnya mengabdikan diri untuk mengawasi anak-anak asuh dan tidak boleh mengabaikan tugas pengasuhan mereka. Adapun apa yang dapat dilakukan, para profesional dalam pendidikan moral telah mengembangkan pendekatan yang efektif.<sup>9</sup>

Salah satu bagian terpenting dari pendidikan anak usia sekolah dasar adalah penanaman nilai-nilai moral di dalamnya. Hal ini disebabkan karena usia sekolah dasar masih belum matang dan belum tertular oleh kebiasaan-kebiasaan negatif. Oleh karena itu, sebagai orang tua, sudah menjadi tanggung jawab kita untuk mendidik dan menunjukkan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan hadits Nabi Muhammad SAW.

Penguasaan teknologi sangat penting dalam dunia globalisasi saat ini. Ketika datang ke dunia sekarang ini, anak-anak harus siap menghadapi tantangan, godaan, dan banyak hal lain yang dapat membahayakan kesehatan mental dan moral mereka. Kaum muda saat ini menghadapi berbagai tantangan saat mereka berusaha untuk memperbaiki diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Salah satu penyebabnya adalah komunikasi saat ini berbasis pada teknologi yang sudah ketinggalan zaman.

*Gadget/smartphone* telah menjadi salah satu cara paling populer untuk berkomunikasi di dunia modern. *Smartphone* adalah perangkat elektronik kecil dengan fungsi khusus yang biasa disebut dengan *gadge<sup>10t</sup>*. Anak-anak senang bermain *gadget* karena memiliki fitur-fitur menyenangkan seperti permainan dan video untuk menghibur mereka. Dalam benak kebanyakan orang tua, sudah pasti berpikir bahwa jika ingin membuat anak bahagia, orangtua harus memainkannya. Anak yang menggunakan *gadget* harus diawasi oleh orang tuanya, karena penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat berdampak negatif pada anak. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan berdampak pada perkembangan anak tanpa sepengetahuannya.

Masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan spiritual dan emosional. Ketika anak-anak menemukan sesuatu yang sebelumnya tidak mereka ketahui, mereka akan penasaran dan mencobanya<sup>11</sup>. Seperti penggunaan *gadget* yang berlebihan akan berdampak negatif pada psikologis anak. Perkembangan seorang anak akan terhambat dan mereka akan lebih rentan terhadap berbagai gangguan fisik dan psikologis jika *gadget* berdampak negatif pada masa

---

<sup>9</sup> Huda, H. Optimalisasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Dusun Sumur Desa Bagon Kec. Puger) . *TARLIM: Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 1-10, (2018).

<sup>10</sup> Hidayat, F., Herniswati, & Maba, A. P. Dampak penggunaan gedget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi pada siswa 'X'. *Jahidik: Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1-13. (2021)

<sup>11</sup> Martan. Konsep Akhlak dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 58-75. (2020).

kecilnya. Kecemasan, stres, frustrasi, dan emosi negatif lainnya adalah contoh gangguan psikologis. Agar anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, orang tua harus memperhatikan perilaku dan emosi anaknya.

Selain itu, teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan pola pikir manusia. Nilai kepraktisan suatu produk baru dan dampaknya terhadap akhlak anak tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Ketika seorang anak dibesarkan oleh orang tuanya sendiri, pendidikan anak itu dimulai di rumah. Apalagi rumah impian setiap anak adalah rumah yang seperti surga, di mana anak-anak merasa aman dan tenteram, memungkinkan mereka untuk berkembang. Sebagai orang tua, adalah tugas dan tanggung jawab kita untuk melakukan segala yang kita bisa untuk memastikan kebahagiaan anak-anak kita sekarang dan di masa depan<sup>12</sup>.

Pembiasaan yang baik diterapkan untuk membantu dalam mendidik anak usia sekolah kerangka pembentukan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat dan di lingkungan keluarga yang bermanfaat<sup>13</sup>. Sebelumnya, terungkap bahwa proses pembiasaan merupakan pendekatan yang sangat baik dalam mendidik anak usia sekolah dasar. Karena pembiasaan yang telah ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya, maka akan menjadi sifat kedua anak untuk melakukan apa yang biasa dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini membahas mengenai seberapa pentingnya akhlak bagi anak sekolah dasar, pengaruh gadget dan cara didik orang tua terhadap akhlak anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya<sup>14</sup>. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada siswa/i dan guru dari SDN Ketib Sumedang Utara. Karena, ketika melakukan wawancara yang dilakukan secara langsung maka akan cukup efektif karena ketika ada pertanyaan yang kurang jelas bisa dijelaskan, hasilnya pun diperoleh pada saat itu juga dan data yang diperoleh akan lengkap.

---

<sup>12</sup> Mayarisa, D., & Urrahmah, A.. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak. *Jurnal STAI Tapaktuan*, 63-70, (2018)

<sup>13</sup> Huda, H. Optimalisasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Dusun Sumur Desa Bagon Kec. Puger) . *TARLIM: Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 1-10, (2018).

<sup>14</sup> Hasibuan, S. W., & dkk.. *Metode Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan orang, baik secara individu maupun kelompok untuk lebih memahaminya<sup>15</sup>. Informasi dikumpulkan dengan observasi menyeluruh dan penggunaan berbagai prosedur pengumpulan data, setelah itu temuan disajikan secara rinci. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang paling umum adalah wawancara dan studi observasional. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas yang meyakinkan, digunakan triangulasi. Untuk menggunakan triangulasi, digunakan juga angket sebagai pelengkap untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah *D&D (Design and Development)* atau desain dan pengembangan. *D&D (Design and Development)* biasa digunakan untuk menyelidiki proses desain, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan membentuk dasar empiris untuk pengembangan produk dan alat baik untuk kegiatan belajar dan non-pembelajaran, serta penciptaan atau perbaikan model yang mengatur pengembangan produk atau alat yang bersangkutan. Analisis, perencanaan, produksi, dan/atau evaluasi adalah fokus utama dari penelitian *D&D* ini.

Subjek dari penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian berdasarkan pertimbangan peneliti. Jumlah subjek penelitian ini tidak dibatasi atau tidak ditetapkan menggunakan rumus seperti penelitian kuantitatif. Subjek dari penelitian atau partisipan dalam penelitian ini terdiri dari: guru dan siswa/i SDN Ketib Sumedang Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Temuan Umum**

#### **a. Profil SDN Ketib Sumedang Utara**

Nama dari Sekolah Dasar ini ialah SD Negeri Ketib Sumedang Utara dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20208238 yang terletak di Jl. Supian Iskandar No.03, Kotakaler, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Dengan kode pos 45322.

Sekolah Dasar Negeri Ketib Sumedang Utara ini berdiri pertama kali secara resmi pada tanggal 02 Agustus 2016 dengan No. SK. Pendirian : 422/2878/Dikbud/2016, dengan luas tanah 1.120 M2. Dan mulai beroperasi pada tanggal yang sama, yaitu 02 Agustus 2016 dengan No. SK. Operasional : 422/2878/Dikbud/2016. SDN Ketib ini telah terakreditasi

---

<sup>15</sup> Mawangir, M. Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif tafsir al-mishbah karya muhammad quraish shihab. *Tadrib*, 4(1), 163-182, (2018).

B dengan niali 88 sejak tanggal 30 September 2018 dengan No. SK : 02.00/128/SK/BAN-SM/IX/2018.

## 2. Temuan Khusus

### a. Perencanaan Pembelajaran Penanaman Akhlak pada Anak Sekolah Dasar di SDN Ketib Sumedang Utara

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di anak usia sekolah dasar di SDN Ketib Sumedang Utara dalam perencanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah. Dimana peneliti akan menanamkan akhlakul karimah melalui cerpen yang telah ditulis oleh peneliti. Akhlakul karimah yang dimaksud di sini ialah akhlak terhadap Allah SWT yakni ikhlas dan syukur, kemudian ada pula akhlak terhadap diri sendiri yaitu amanah dan juga pemaaf.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak sekolah dasar di SDN Ketib Sumedang Utara ini merupakan pengimplementasian secara nyata dari pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena, jika hanya mengembangkan kegiatan dari hanya mendengarkan ceramah saja peserta didik sering kali merasa bosan dibandingkan mereka yang membaca dan membayangkan situasi nyata dari cerita pendek yang ada di *e-book* SIAP tersebut. Akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah yang terdapat di dalam *e-book* cerita pendek tersebut bertemakan SIAP (Syukur, Ikhlas, Amanah, dan Pemaaf).

- 1) Syukur. Syukur adalah ungkapan rasa syukur kepada orang yang telah memberikan berkah kepada kita. Rasa syukur seorang hamba didasarkan pada tiga faktor: memahami karunia di dalam hati, mengomunikasikannya secara terbuka, dan menciptakan jalan menuju Allah SWT. Tidak disebut bersyukur jika ketiganya tidak hadir. Dalam *e-book* SIAP, tema syukur terdapat beberapa judul diantaranya: (a) Bersyukur dengan apa yang telah diberikan, yang membahas tentang ada anak kecil yang menginginkan suatu barang tetapi ia tidak dapat memiliki barang tersebut, awalnya anak tersebut tidak terima kepada orang tuanya dikarenakan barang ia inginkan tidak didapatkan. tetapi, setelah bertemu anak kecil di jalan ia pun menyadari bahwa anak tersebut tidak seberuntung dirinya. (b) Bersyukur dalam hal kecil, membahas seorang anak yang kehilangan uangnya kemudian ada bapak-bapak yang menggantikan uang yang hilang tersebut, anak tersebut bukannya bersyukur karena uangnya telah digantikan melainkan menyesal karena uangnya hilang dan malah berkata “jika uangku tidak hilang, pasti uangku makin banyak” karena perkataan anak tersebut, uang yang telah diberikan oleh bapak-bapak diambil lagi akibat anak tersebut tidak bersyukur atas apa yang telah diberikan kepadanya.
- 2) Ikhlas. Keikhlasan dalam konteks ini mengacu pada amal perbuatan semata-mata untuk keridhaan Allah SWT. Dalam bahasa umum, ikhlas adalah melakukan sesuatu tanpa

pamrih dengan harapan mendapatkan ridha Allah SWT. Materi ikhlas pada *e-book* SIAP ini mengembangkan dua judul bahasan yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. (a) Sabar membawa berkah, membahas cerita pada bulan ramadhan dimana pada bulan tersebut diadakan pasar bedug, dan suatu hari ada anak yang ingin membeli makanan yang ramai pengunjungnya dan ketika giliran anak tersebut ia tidak mendapatkan bagiannya hingga dua hari berturut-turut, dikarenakan kesabaran anak tersebut maka ia tiba-tiba mendapatkan makanan yang ia inginkan tanpa diduga-duga. (b) Memberi dengan ikhlas, bercerita tentang seorang anak yang bertemu dengan pengemis bersama anjingnya yang sedang kelaparan di pinggir jalan saat pulang dari sekolah, ia bingung ingin memberikan sisa uang jajannya tau tidak dikarenakan uangnya sisa sedikit. Namun, karena ia kasihan dengan pengemis tersebut, ia memberikan sisa uang jajannya dengan ikhlas, saat sampai dirumah, ia mendapatkan uang dari paman dan bibinya yang sedang berkunjung ke rumahnya yang ternyata jumlahnya lebih banyak dari uang yang ia berikan kepada pengemis.

- 3) Amanah. Amanah mengacu pada segala sesuatu yang harus dijaga, dijaga, dan dipenuhi oleh seorang Muslim, serta rasa tanggung jawab seorang Muslim atas apa yang telah diberikan kepadanya dan upayanya untuk memenuhi kewajiban itu dengan cara yang diridhai Allah SWT. Dalam cerpen bertemakan Amanah ini terdapat dua judul yang dikembangkan, diantaranya: (a) Tidak menjaga amanah ibu, bercerita tentang kisah seorang anak yang diberikan uang oleh ibunya untuk ditabung kepada gurunya. Namun, saat di perjalanan menuju ke sekolah ia melihat penjual roti dan ia berniat membeli roti tersebut karena ia belum sarapan. Akan tetapi uang jajan yang diberikan ibunya kurang, akhirnya ia membeli roti tersebut menggunakan uang yang seharusnya ia tabung sehingga uang untuk ditabung berkurang jumlahnya. Saat jam istirahat tiba, ternyata roti yang ia beli sudah berjamur. Ia tersadar hal tersebut terjadi karena tidak menyampaikan amanah ibunya. (b) Khianat kepada amanah, menceritakan seorang anak yang berteman dekat sehingga dia mempercayai temannya agar dapat menyimpan cerita rahasianya dan dia dapat memegang amanah untuk tidak menceritakan rahasianya kepada orang lain, namun ternyata temannya malah menceritakan rahasianya kepada teman-teman yang lain sehingga membuatnya merasa malu, namun pada akhirnya temannya meminta maaf dan akan menepati janjinya atau akan memegang amanah dari teman-temannya.
- 4) Pemaaf. Ungkapan maaf berasal dari kata Arab "*al 'afwu*," yang berarti "memaafkan, toleran terhadap kesalahan orang lain, dan tidak memiliki atau menanggung dendam dan sakit hati bagi mereka yang menyakitinya." Ini juga berarti "memohon kepada Allah untuknya, semoga langkahnya yang salah, akan berbuat baik di masa depan." Berdasarkan

penjelasan di atas, pemaaf dapat diartikan sebagai rasa ikhlas dan lapang dada atas apa yang telah orang lain perbuat kepada kita. Materi pemaaf dalam *e-book* ini dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga anak-anak mudah memahami makna dari cerita pendek yang telah dikembangkan tersebut. Cerita pendek tersebut diantaranya: (a) Damai itu indah, yang menceritakan anak-anak yang sedang berolahraga dan tanpa disengaja teman gadis kecil di cerita tersebut memukul gadis kecil tersebut sehingga ia merasa kesakitan, awalnya gadis kecil tersebut tidak mau memaafkan temannya. Tetapi, setelah dinasihati oleh Pak Guru mengenai arti saling memaafkan gadis kecil tersebut memaafkan temannya tersebut. (b) Indahnya saling memaafkan, menceritakan tentang seorang anak yang diberikan hadiah oleh ayahnya berupa tempat pensil yang ternyata tempat pensil tersebut ialah barang yang dia inginkan sejak lama maka dia pun sangat menjaganya dengan baik, namun ketika di sekolah temannya ada yang menjatuhkan tempat pensilnya dia pun sangat marah karena tempat pensilnya menjadi lecet, temannya pun meminta maaf pada awalnya dia tidak memaafkan temannya tersebut, temannya tersebut pun terus meminta maaf dan berkata “Allah saja maha pemaaf, masa kamu tidak mau memaafkan ku” karena mendengar perkataan tersebut dia pun memaafkan temannya yang telah menjatuhkan tempat pensilnya.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak sekolah dasar di SDN Ketib Sumedang Utara dikembangkan berupa praktik pelaksanaan yang direncanakan dengan memperlihatkan *e-book* SIAP kepada peserta didik yang ditayangkan melalui smartboard. Pelaksanaan pembelajaran ini memaksimalkan situasi belajar yang menggunakan nalar peserta didik dalam memahami isi/konten yang ada pada *e-book* SIAP. Perencanaan pembelajaran ini diimplementasikan sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan *e-book* SIAP sebagai media pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum yang berlaku di kelas rendah.

Tabel 1. KD Kelas Rendah

<b>Pengetahuan</b>	
<b>Kelas 1</b>	3.10. Memahami makna bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri.
<b>Kelas 2</b>	3.7. Memahami perilaku kasih sayang kepada sesama. 3.8. Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong.
<b>Kelas 3</b>	3.5. Memahami perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon

	pertolongan.
--	--------------

2. Peneliti menampilkan *e-book* SIAP di *smartboard* yang telah disediakan oleh pihak SDN Ketib Sumedang Utara. Pada tahap ini, peneliti meminta peserta didik membaca isi cerita pendek yang ada di *e-book* SIAP dengan keras dan lantang agar peserta didik yang lainnya ikut menyimak apa yang dibaca temannya. Hal ini memudahkan peneliti dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.
3. Peneliti menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka tangkap dari cerita pendek di *e-book* SIAP tersebut. Peneliti meminta peserta didik lainnya untuk menjelaskan apa yang mereka tangkap dari bacaan temannya tadi.

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah terdiri dari : (1) akhlak terhadap Allah SWT yang terdiri bertakwa kepada Allah, ikhlas, tawakal, syukur, mencintai dan mematuhi Allah SWT. (2) Akhlak terhadap Rasulullah seperti mengucapkan shalawat dan salam, mengikuti semua sunnah Rasulullah, menjalankan perintah dan menjauhi semua larangannya. (3) Akhlak terhadap diri sendiri seperti shiddiq (jujur), amanah, sabar, tawadhu, pemaaf, ta'awun, hormat kepada teman dan sahabat. (4) Akhlak terhadap orang tua seperti selalu taat kepada kedua orang tua, berbicara sopan santun, dan selalu mengusahakan meminta izin ketika bepergian dan mencium tangan orang tua. (5) Akhlak terhadap guru.

Penelitian pengembangan *e-book* SIAP (syukur, ikhlas, amanah, pemaaf) dalam penanaman pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pendekatan D&D (*Design and Development*).

Tahap pertama adalah tahap analisis, yaitu analisis kurikulum yang digunakan di Indonesia ialah Kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum tersebut pembahasan tema mengenai akhlak di SD terdapat di semua kelas. Tetapi, pada *e-book* SIAP ini lebih diperuntukkan untuk kelas rendah. Tahap analisis selanjutnya yakni peserta didik. Peneliti melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik kelas II SD bahwa mereka sering merasa bosan jika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah saja.

Kemudian analisis tugas yaitu menganalisis serangkaian materi ajar yang akan disajikan dalam *e-book* SIAP dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. *E-book* SIAP menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang merupakan konsep belajar dengan mengaitkan situasi dunia nyata. Pada pendekatan kontekstual ini memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu:

1. Mengaitkan, mengaitkan apa yang sudah diketahui peserta didik dengan informasi baru.

2. Mengalami, menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang pengetahuan sebelum pembelajaran.
3. Menerapkan, peserta didik menerapkan suatu konsep ketika mereka melakukan kegiatan pemecahan masalah, pendidik dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan latihan yang relevan dengan pembelajaran.
4. Kerjasama, pengalaman kerjasama tidak hanya membantu peserta didik mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.
5. Mentransfer, peran pendidik ialah membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pengalamannya bukan pada hafalan.

Setelah analisis tugas tersusun, maka selanjutnya peneliti menganalisis konsep terkait materi yang akan diajarkan. Setelah itu materi disusun secara sistematis yang bersumber dari silabus SD kelas rendah.

Tahap kedua dan ketiga ialah tahap perencanaan (*design*) dan produksi. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menghasilkan rancangan *e-book* yang mudah dipahami oleh peserta didik SD kelas rendah. Dimulai dari merancang alur, mendesain *e-book* dan cerita pendek yang bertemakan SIAP (Syukur, Ikhlas, Amanah, Pemaaf) agar menarik dan dapat diterima oleh peserta didik kelas rendah.

*E-book* SIAP setelah melalui proses produksi dan siap untuk dipublikasi selanjutnya *e-book* akan dicobakan kepada 35 peserta didik dan 2 guru pendidikan agama islam. Uji coba dilakukan dengan mempresentasikan *e-book* di depan para peserta didik dengan cara peserta didik diminta untuk membaca cerpen di *e-book* tersebut dan mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan setelah membaca cerpen tersebut. Melihat respon dari peserta didik, mereka sangat menerima dengan baik *e-book* cerpen ini dan lebih memilih mudah memahami pembelajaran dengan media pembelajaran *e-book* yang peneliti buat. Sedangkan untuk guru pendidikan agama islam merespon dengan sangat baik inovasi *e-book* yang dikembangkan peneliti. Pendidik sangat mengapresiasi inovasi *e-book* dan berniat untuk menjadikan *e-book* SIAP sebagai salah satu media pembelajaran mengenai akidah dan akhlak pada peserta didik SD kelas rendah.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan akhlak untuk usia anak sekolah dasar sangatlah penting dan sangat dibutuhkan karena pada usia sekolah dasar atau usia dini anak-anak masih murni dan tidak ternoda oleh berbagai perilaku buruk pada tahap kehidupan ini. Maka dari itu peneliti mengembangkannya *e-book* yang isinya merupakan kumpulan cerpen dari pendidikan akidah dan akhlak terdiri dari syukur, ikhlas, amanah, dan pemaaf. Apabila pembelajaran dikemas dalam cerita anak akan lebih mudah

mengerti atau memahami daripada ketika diberikan materi secara langsung. Peneliti menggunakan model pendekatan D&D (*Design and Development*) dalam pengembangan *e-book* cerita pendek yang diberi judul SIAP (syukur, ikhlas, amanah, pemaaf) yang lebih diperuntukan untuk peserta didik di kelas rendah. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam mengolah data yang telah didapatkan dari wawancara. Dengan subjek penelitiannya yakni pendidik dan peserta didik dari SDN Ketib Sumedang Utara. Materi bersumber dari silabus SD kelas rendah. Penulis menyusun *e-book* cerita pendek ini semenarik mungkin agar dapat diterima peserta didik khususnya di kelas rendah. Ketika diuji cobakan kepada peserta didik dan guru, mereka sangat menerima dengan baik *e-book* cerita pendek ini, karena dapat memudahkan pemahaman materi ketika menggunakan media pembelajaran *e-book*. Para pendidik yang kami wawancarai juga berniat menjadikan *e-book* cerita pendek yang peneliti kembangkan sebagai salah satu media pembelajaran mengenai akidah dan akhlak di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 790-803. <https://doi.org/10.32806/Jf.V7i1.3184>
- Fuadi, S. I., Farida, N., Antika, R., & Priharti, D. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak (Studi Komparasi Ditinjau Dari Pekerjaan Orang Tua). *Jurnal Paramurobi*, 64-79. <https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V3i2.1577>
- Hakim, A. R., Zohrani, Yazid, M., Kudsiah, M., & Alwi, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Dan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 149-162. <https://doi.org/10.29408/Didika.V7i1.3841>
- Hasibuan, S. W., & Dkk. (2021). *Metode Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Herawati. (2017). Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Uin Ar-Raniry*, 124-136.
- Hidayat, F., Herniswati, & Maba, A. P. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar: Studi Pada Siswa 'X'. *Jahidik: Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1-13. <https://doi.org/10.35912/Jahidik.V1i1.226>
- Huda, H. (2018). Optimalisasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Dusun Sumur Desa Bagon Kec. Puger) . *Tarlim: Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 1-10. <https://doi.org/10.32528/.V1i1.1149>
- Kurniawan, S. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah. *Tadrib*, 3(2), 197-216. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1792>
- Martan. (2020). Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam. *Intelektual : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 58-75. <https://doi.org/10.33367/Ji.V10i1.1091>
- Mawangir, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab. *Tadrib*, 4(1), 163-182. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V4i1.1917>

Destiyanti Putri, Innaka Ariana Haq, Qothrunnadaa Salsabila, Ani Nur Aeni : Pengembangan E-Book SIAP (Syukur, Ikhlas, Amanah, Pemaaf) Dalam Penanaman Pendidikan Akhlak di SDN Ketib Sumedang Utara

Mayarisa, D., & Urrahmah, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak. *Jurnal Stai Tapaktuan*, 63-70.

Pahlawati, E. F. (2020). Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Sumbula: Jurnal Universitas Darul 'Ulum Jombang*, 151-174.

Saputra, W. S. (2016, September 29). *Digilib Uin*. Diambil Kembali Dari Pengaruh Pembelajaran Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016: [https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/23408/1/12410081\\_Bab-I\\_Iv-Atau-V\\_Daftar-Pustaka.Pdf](https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/23408/1/12410081_Bab-I_Iv-Atau-V_Daftar-Pustaka.Pdf)

Suhartono, & Yulieta, N. R. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *At-Turoos: Jurnal Pendidikan Islam*, 36-53. <https://doi.org/10.51468/Jpi.V1i2.9>